



DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP GANGGUAN KESEHATAN DI MASYARAKAT KELURAHAN SUMOMPO KOTA MANADO TAHUN 2024

Gladys Evellin Takahindangen¹, Jilly Toar², Christian Bertom Pajung³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

takahindangengladys@gmail.com

Abstract

Final Waste Disposal Site is a place to process and return waste to environmental media in a safe manner for humans and the environment. The aim to be achieved in this research is to determine the impact of final waste disposal sites on health problems in the community of Sumompo Village, Manado City in 2024. This research was conducted using descriptive qualitative research methods. This type of research will produce discoveries that cannot be achieved using statistical processes. . The sample for this research consisted of 8 people using observation, interview and documentation data collection. The results of the research show that the impact of the existence of this landfill is very influential for people who live far and near, both ordinary people and people who work as waste workers/scavenger workers because it can affect health, causing the most common health impact found to be upper respiratory tract infections (ARI) and various diseases such as coughing, itching, shortness of breath and diarrhea. The conclusion is that there are people who feel disturbed when carrying out activities, there are people who accept and do not accept it, and there are changes in lifestyle and there are health problems experienced by people.

Keywords: *Health Impact, Waste Landfill, Public Health*

Abstrak

Tempat Pembuangan Akhir Sampah adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Gangguan Kesehatan di Masyarakat Kelurahan Sumompo Kota Manado Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis penelitian ini akan menghaikan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan proses statistik. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari keberadaan TPA ini sangat berpengaruh bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh maupun dekat baik itu masyarakat biasa maupun masyarakat yang berkerja sebagai buruh sampah/pemulung karena dapat mempengaruhi kesehatan sehingga menimbulkan dampak kesehatan yang paling umum dijumpai adalah infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan berbagai penyakit seperti batuk, gatal-gatal, sesak napas dan diare. Kesimpulan ada masyarakat yang merasa terganggu ketika beraktivitas, ada masyarakat yang menerima dan tidak menerima, dan ada perubahan gaya hidup dan ada gangguan kesehatan yang di alami oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Dampak Kesehatan, TPA Sampah, Kesehatan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai dan tidak terjadi dengan sendirinya. Tempat pembuangan akhir sampah mempunyai fungsi yang sangat penting, namun dapat menimbulkan dampak yaitu menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan karena tumpukan sampah menghasilkan berbagai polutan yang dapat menyebabkan pencemaran udara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah adalah fasilitas yang dirancang untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan dengan cara yang aman bagi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2008).

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ada dampak lingkungan hidup. Dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha atau kegiatan. Sampah memiliki berbagai dampak, terutama yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang ada di TPA jika tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penduduk yang tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) di Indonesia menghadapi risiko kesehatan yang signifikan akibat paparan limbah. Penelitian menunjukkan tingginya prevalensi penyakit pernapasan, gastrointestinal, dan infeksi parasit di populasi ini (Hasanah dkk., 2020; Sinanto dkk., 2022; Ramayanti & Ghiffari, 2019; Winerungan dkk., 2020; Furwasyih & Sari, 2022). Paparan gas beracun dan partikulat dari TPA berkontribusi pada tingginya angka kejadian infeksi saluran pernapasan akut, manifestasinya berupa batuk kronis, sesak napas, dan penurunan kualitas hidup (Sinanto dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah U et al (2020) menunjukkan penduduk yang tinggal di sekitar TPA beresiko mengalami gangguan pernapasan sebesar 40%, gangguan pencernaan sebesar 20% dan gangguan kulit sebesar 10%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Claudia dkk, 2020) pada bulan September sampai November 2019, penduduk yang tinggal di sekitar TPA Sumompo Kota Manado didapatkan 6 dari 100 sampel yang terinfeksi parasit usus yaitu jenis protozoa usus yang diperiksa di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar TPA yaitu penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan, nyeri dada, mata pedih, tenggorokan kering, kepala pusing, batuk-batuk, cacangan dan sesak napas, penimbunan sampah menyebabkan bakteri, vektor penyakit dan virus (Axmalia and mulasari 2020).

Selain itu, studi-studi lain menunjukkan bahwa TPA dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan yang signifikan, menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti gangguan pencernaan, iritasi kulit, dan bahkan peningkatan risiko kelainan bawaan serta berat badan lahir rendah (KhoironKhoiron et al., 2020; Forastiere et al., 2011). Strategi pengelolaan limbah yang lebih baik, seperti penerapan bank sampah, telah terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif TPA terhadap kesehatan masyarakat namun, penting untuk menekankan bahwa perencanaan dan pengelolaan

lokasi TPA yang tepat juga merupakan faktor kunci dalam meminimalkan risiko kesehatan yang terkait dengan operasi TPA (Tamod, 2012) apalagi terletak di tengah kota termasuk Kota Manado.

Kota Manado juga merupakan kota penghasil sampah terbesar di provinsi Sulawesi utara dalam hal sampah dibandingkan dengan provinsi/kota lain yang ada. Sampah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan resiko gangguan bagi infrastruktur kota termasuk kerawanan kesehatan dan lingkungan hidup (Wildawati, 2020). Sampah adalah barang yang lazim ditemukan di semua wilayah di Indonesia. Kelaziman tersebut membuat masyarakat terbiasa berdampingan dengan sampah, baik ketika di rumah maupun diluar rumah sampah juga menjadi salah satu faktor permasalahan sosial kemasyarakatan terutama di daerah perkotaan (Lumongga, 2019). Keberadaan TPA berdampak pada lingkungan sosial masyarakat, antara lain adanya bau yang menyengat serta risiko kebakaran dan ledakan dari gas metan yang dihasilkan oleh sampah. Ketersediaan air yang kurang mencukupi jika dibandingkan dengan kebutuhan air bersih akan menimbulkan krisis dan kelangkaan air yang tentu saja menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari (bunga, dkk,2014). Selain itu ada juga risiko penyakit yang disebabkan oleh bakteri dalam sampah, seperti keberadaan lalat, tikus, kecoa, dan hewan vektor lainnya yang tersebar luas di pemukiman penduduk. Sampah merupakan material sisa baik dari manusia, tumbuhan maupun hewan yang tidak digunakan lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk cair, padat maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriyah, 2021).

Tempat pembuangan akhir sampah mempunyai fungsi yang sangat penting, namun dapat menimbulkan dampak yaitu menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan karena tumpukan sampah menghasilkan berbagai polutan yang dapat menyebabkan pencemaran udara. Pemukiman yang ada disekitar tempat pembuangan akhir sampah sangat beresiko terhadap kesehatan penghuninya. Oleh karena itu perlu adanya sistem pengelolaan sampah yang baik agar tidak berdampak pada kesehatan masyarakat, sehingga tidak membahayakan lingkungan (Nagong, 2021).

Sampah organik merupakan sampah padat dan mudah untuk membusuk dan menimbulkan bau yang menyengat. Keberadaan sampah ini sangat mengganggu kebersihan maupun kesehatan lingkungan (Ekawandani dan Kusuma, 2018). Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan nonhayati, sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, sampah keramik. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diuraikan oleh alam secara keseluruhan. Sementara, bagian lainnya hanya bisa diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah anorganik dihasilkan dari bahan nonhayati, sampah ini tidak bisa diuraikan oleh alam. Akan tetapi sampah jenis ini dapat bernilai ekonomis karena bisa dijual, yang termasuk sampah organik (Yudianto dkk, 2019).

Sistem pengelolaan sampah di TPA antara lain, Sistem open dumping merupakan sistem pengelolaan sampah tertua dan paling sederhana yang biasa digunakan di Negara berkembang. Metode ini hanya membuang sampah dan menutupnya. Metode penumpukan ini dapat menjadi tempat berkembangbiakan hewan pembawa penyakit seperti lalat dan tikus, menyebabkan banyak masalah pencemaran, termasuk bau busuk, air tercemar dan penyebab penyakit (Priatna dkk, 2019). Sistem controlled landfill hal ini

dilakukan dengan cara menimbun, meratakan, mengompres sampah, kemudian menutupinya dengan lapisan tanah dalam jangka waktu tertentu. Keuntungan menggunakan metode ini dapat mengurangi dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan. Sistem sanitary landfill adalah salah satu cara pembuangan atau pemusnahan sampah yang dilakukan dengan meratakan atau memadatkan sampah yang dibuang serta menutupinya dengan lapisan tanah setiap akhir jam operasi. Metode ini adalah metode standar yang di pakai dimana penutupan sampah dilakukan setiap hari sehingga potensi gangguannya yang timbul dapat diminimalkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang akan mengabaikan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan proses statistik. Tujuan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Sumompo Kota Manado Tahun 2024.

Dan menjadi tempat penelitian ini berlokasi di TPA kecamatan Tuminting Kelurahan Sumompo Kota Manado. Dengan jumlah responden 6 Masyarakat, 1 pengawas TPA dan 1 kepala Lingkungan.

HASIL

Dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa ada dampak dari keberadaan TPA ini yang sangat berpengaruh bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh maupun dekat baik itu masyarakat biasa maupun masyarakat yang bekerja sebagai buruh sampah/pemulung karena dapat mempengaruhi kesehatan sehingga menimbulkan penyakit seperti Flu, batuk, sesak napas, gatal-gatal pada kulit dan ada masyarakat yang pernah mengalami diare. Dan dari hasil penelitian yang di laksanakan, masyarakat yang tidak bekerja sebagai pemulung atau buruh sampah mereka sangat terganggu dengan adanya TPA. Karena aktivitas yang mereka laksanakan terhalang karena adanya bau busuk dari sampah yang sangat berpengaruh bagi aktivitas setiap hari apalagi dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil review terhadap artikel yang terseleksi yang muncul pada masyarakat sekitar TPA disebabkan kondisi lingkungan yang sudah tercemar, baik udara, air dan tanah. Hal ini terjadi karena ada limbah cair yang dari lindi sampah yang mengontaminasi sumur-sumur warga sehingga menimbulkan bau. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Stevan Abrauw & Wayeni, 2019). Menurut data 10 penyakit terbanyak di Manado tahun 2022 penyakit terbanyak kedua adalah Ispa yang berhubungan dengan faktor lingkungan dan terbanyak ke tujuh yaitu penyakit kulit yang berhubungan juga dengan masyarakat yang bekerja menjadi buruh sampah bahkan pemulung yang tercemar oleh berbagai bentuk sampah.

Dampak kesehatan yang paling umum dijumpai adalah infeksi saluran pernapasan dan berbagai penyakit seperti batuk, gatal-gatal sehingga menimbulkan luka dan sesak napas. Terkadang juga masyarakat yang bekerja sebagai pemulung merasa bahwa penyakit yang di derita bukan karena TPA tersebut tetapi karena perubahan cuaca yang ada sehingga mengakibatkan pekerja tersebut mengalami gangguan kesehatan. Rendahnya kesadaran masyarakat akan kepentingan kebersihan dan kesehatan membuat penyakit lebih mudah terjadi dan menyebar (Wijayanti, 2018). Sampah berpotensi mencemari dan menimbulkan gangguan kesehatan, pencemaran dapat terjadi di udara akibat penguraian sampah, dapat pula menyebabkan pencemaran air dan tanah akibat infiltrasi air lindi. Tumpukan sampah dapat menjadi sarang atau tempat berkembang biaknya berbagai faktor penyakit seperti demam berdarah dan Diare. Kemudian perlu penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya penerapan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan masyarakat akan terhindar dari resiko terkena beberapa jenis penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada TPA sumompo ini, pengawas TPA menjelaskan bahwa mereka menggunakan penerapan sanitary landfill dimana sampah ditumpuk hingga mencapai ketebalan tertentu, kemudian dipadatkan, dilapisi tanah dan dipadatkan kembali, sehingga sampah dapat dihamparkan lagi di lapisan tanah paling atas, begitupun seterusnya. Namun yang terlihat secara langsung bahwa pengelolaan sampah yang ada di TPA Sumompo ternyata menggunakan penerapan open dumping. yang menjadi kendala bagi pemerintah setempat adalah terkadang mendapat komplain dari masyarakat yang lain terkait keberadaan TPA tersebut. Namun menurut pemerintah setempat mengatakan bahwa sedang dalam proses pembuatan atau persiapan lahan TPA yang baru, dikarenakan lahan TPA yang sekarang ini tidak lama lagi akan penuh dan tidak dapat dijadikan lahan untuk pembuangan sampah. Sehingga pemerintah yang ada berusaha secepatnya menyelesaikan pembuatan lahan TPA tersebut. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kualitas kesehatan lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang tinggal di pemukiman tidak sehat merasa tidak nyaman dengan kondisi mereka sehingga menimbulkan mental emosional (Saputra *et al*, 2020). Daur ulang merupakan bagian penting dari pengelolaan sampah terpadu dan ditunjukkan pada beberapa tahap: menghemat penggunaan sumber daya alam, menghemat lahan TPA karena akan mengurangi volume sampah, menciptakan lapangan kerja, mengurangi biaya pengelolaan sampah, meningkatkan kualitas lingkungan, karena dengan adanya daur ulang volume sampah semakin sedikit (Hadiwidodo dkk, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ada masyarakat yang merasa terganggu ketika beraktivitas, terdapat dua sikap dan perilaku masyarakat terhadap TPA, ada masyarakat yang bersikap dan perilaku menerima dan tidak menerima., perubahan gaya hidup terjadi setelah masyarakat bekerja di TPA, seperti masyarakat pemulung yang bisa membangun tempat tinggal, bahkan dapat menyekolahkan anak mereka dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Dan ada gangguan kesehatan yang di alami oleh masyarakat, seperti batuk, sesak napas dan gatal-gatal pada kulit dan ada masyarakat

yang pernah mengalami penyakit diare. Saran melalui hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah dapat mengelola sampah sesuai dengan prosedur dan memperhatikan lingkungan sekitar agar dapat mengurangi rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh masyarakat. Dan sebagai Masyarakat selaku orang yang menghasilkan sampah harus memberikan bentuk partisipasi yang lebih dari yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). 'The Impact of Landfills Toward Public Health', *Journal Of Community Health*, 6 (September), pp. 171-176.
- Bunga, I, A., & Agung, S., (2014). Ketersediaan Air Bersih Dan Perubahan Iklim. Studi Krisis Air Di Kedungkarang Kabupaten Demak.
- Claudia dkk, (2020). "Infeksi Parasit Usus pada Penduduk di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Kota Manado. *Jurnal Biomedik:JBM*" <https://ejournals.unsrat.ac.id/v3/index.php/biomedik/articel/view/27093>
- Ekawandani, N., & Kusuma, A.A. (2018). '*Pengomposan Sampah Organik (kubis dan kulit pisang) dengan menggunakan em4*', 12(1), pp. 38-43.
- Hasanah, U. et al. (2020). 'Resiko Gangguan Kesehatan Pada Masyarakat Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talangagung Kabupaten Malang', *jpips: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), pp. 82-88.
- Hadiwidodo, M. et al. (2018) '*Studi Pembuatan Kompos Padat Dari Sampah Daun Kering TPST Undip Dengan Variasi Bahan Mikroorganisme Lokal (MOL) Daun*', *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 78-85.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesadaran Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesia Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
- Lumongga R.I. (2019). Tinjauan Kebijakan Lingkungan Hidup Terhadap Standar Baku Pemiihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah. *Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*. 6(2): 109-188. <http://jurnalsosekpu.pu.go.id/index.php/sosekpu/articel/view/16>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kesehatan Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Journal Administrative Reform*. 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>.
- Priatna, L., Hariadi, W., & Purwendah, E. K. (2019). "'Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas'", *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*, 6(November), pp. 494-501.
- Rendi, Ariyanto, Sinanto., Astry, Axmalia., Widodo, Hariyono., Surahma, Asti, Mulasari. (2022). Gangguan kesehatan masyarakat yang bermukim di sekitar tempat pembuangan akhir (tpa) sampah piyungan. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(2) doi: 10.33633/visikes.v21i2supp.5322.
- Stevan Abrauw., & Wayeni, (2019). '*Analisa Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) di Kamung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen*' 9 (01), 1-9, 2019.
- Saputra D. A. et al. (2020). '*Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial di Masyarakat (Studi Kasus Desa*

- Karang Rejo Kota Metro Lampung*’, *Ekologia*, 20(2), pp.79-87. doi: 10.33751/ekologia.v20i2.2350.
- Tamod, (2012). ‘Penilaian Kesesuaian Lingkungan Sosial dan Masyarakat Dalam Evaluasi Lahan Tpa, *EKOTON* 10(1), 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia (2018). ‘*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*’, pp.2071-2079.
- Undang-undang Republik Indonesia (2009). ‘*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*’, pp. 1-39.
- Winerungan, C. C., Sorisi, A. M. H. and Wahongan, G. J. P. (2019) ‘Infeksi Parasit Usus Pada Penduduk di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Kota Manado’, *Jurnal Biomedik :Jbm*, 12(1), pp. 61–67. doi: 10.35790/jbm.12.1.2020.27093.
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 4(3), 149. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>.
- Wijayanti, (2018). ‘Analisa Kualitatif Logam Timbal (PB) Dalam Air Lindih Dan Air Sungai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) II di Kelurahan Karya Jaya Musi 2 Palembang’, *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi* 1(1), 2018.
- Yudianto, Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). ‘*Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kosta Metro*’, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), pp. 1-80.